

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

1. Pengertian

Menurut peraturan Menteri Tenaga Kerja No : PER-05/MEN/1988 tentang Antar Kerja Antar Negara yang dimaksud dengan tenaga kerja Indonesia yang selanjutnya disebut TKI adalah warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang melakukan kegiatan ekonomi atau sosial di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja.

Pengiriman TKI keluar negeri dilakukan oleh pengerah tenaga kerja. Pengerah tenaga kerja adalah instansi pemerintah atau badan usaha berbentuk badan hukum yang mengerahkan TKI ke luar negeri baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun pihak lain. Menurut pasal 2 peraturan MENAKER No. PER-05/MEN/1998 pengerah tenaga kerja yang dapat mengerahkan TKI ke luar negeri adalah :

- a. Instansi Pemerintah
- b. Badan usaha yang terdiri dari :
 - 1) BUMN
 - 2) Koperasi
 - 3) Perusahaan Daerah
 - 4) Perusahaan Swasta.

2. Program ekspor jasa tenaga kerja

Dalam arahan GBHN 1993, bahwa ekspor tenaga kerja ke luar negeri, dengan pendapat dasar filosofi sebagai ekspor jasa tenaga kerja keluar negeri bukan ekspor komoditi yang merupakan bagian dari program pembangunan ekonomi nasional, dengan sasaran penerimaan devisa negara yang tetap memperhatikan harkat, martabat serta nama baik bangsa dan negara. Dan mengandung maksud sebagai tujuan tertentu, yaitu mensukseskan ekspor jasa tenaga kerja Indonesia sejalan dengan amanat GBHN tahun 1993, dan bertujuan sebagai berikut :

- a. Perluasan lapangan kerja
- b. Peningkatan kualitas tenaga kerja
- c. Peningkatan perlindungan tenaga kerja
- d. Peningkatan kesejahteraan tenaga kerja, penerimaan devisa negara (Depnaker, 1994).

3. Tenaga Kerja versus Kesempatan Kerja.

Konsekuensi yang tidak dihindarkan akibat bertambahnya jumlah penduduk adalah lahirnya tenaga kerja. Besar kecilnya angkatan kerja sangat tergantung pada tingkat kelahiran fertilitas dan tingkat kematian mortalitas. Semakin tinggi tingkat kelahiran dan rendahnya tingkat kematian akan ketersediaan tenaga kerja semakin meningkat.

Masalahnya sejauh mana kesempatan kerja menampung tenaga kerja yang melimpah. Apa yang terlihat selama ini, perluasan lapangan kerja itu berjalan seret, tidak dapat mengimbangi lajunya kenaikan jumlah tenaga

kerja, sehingga tidak dapat di hindarkan munculnya kaum penganggur, baik yang sifatnya terbuka maupun yang tersembunyi. Kurangnya kesempatan kerja yang tersedia tidak lepas dari struktur perekonomian Indonesia yang untuk sebagian masih tergantung pada sektor pertanian. Sektor ini nyatanya tidak dapat tumbuh dengan cukup pesat untuk dapat menyerap angkatan kerja yang besar itu. Hal ini mengakibatkan timbulnya keterbatasan kesempatan kerja secara umum, rendahnya produktifitas dan rendahnya pendapatan masyarakat.

Mencegah tantangan tekanan angkatan kerja ini diperlukan usaha-usaha penciptaan kesempatan kerja yang lebih bervariasi dengan tidak melupakan factor pendukung dan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat ke arah yang lebih baik. Masalah kesempatan kerja tidak dapat dipisahkan dari pembangunan bidang lain, sehingga dalam pemecahannya harus dikaitkan dengan melihat latarbelakang semua bidang lain yang melingkupinya. Oleh karena itu, hambatan perluasan kesempatan kerja ini harus dikaitkan dengan ketimpangan struktur kependudukan dan ekonomi pada masalampau. Demikian pula untuk masa yang akan datang, diperlukan pengetahuan yang mendalam tentang situasi masa lampau dan masa kini. (Darmansyah, 1986 : 32).

B. Pengertian Migrasi

Menurut Lee, (dalam Banawati: 2013) definisi migrasi secara luas adalah suatu bagian dari mobilitas atau pergerakan penduduk yang berarti suatu perpindahan penduduk dari suatu wilayah menuju wilayah lainnya dengan maksud dan tujuan untuk menetap. Tidak ada pembatasan baik dari jarak maupun sifatnya, yaitu apakah tindakan tersebut bersifat sukarela atau terpaksa, serta tidak adaperbedaan migrasi dalam negeri maupun migrasi luar negeri. Faktor-faktor orang mengambil keputusan bermigrasi dan proses imigrasi ada empat faktor yaitu :

1. Faktor yang terdapat di daerah asal
2. Faktor yang terdapat di daerah tujuan
3. Rintangan – rintangan yang menghambat
4. Faktor-faktor pribadi.

Aktivitas menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri termasuk migrasi Internasional yaitu emigrasi. Menurut Bintarto (1997 : 7) emigrasi artinya suatu perpindahan yang diikuti dengan perubahan kebiasaan hidup dan mereka tidak pulang lagi ke daerah asal. Selanjutnya dikatakan migrasi, apabila pelaku tersebut tinggal minimal 6 bulan.

Menurut definisi ini tidak ada batasan jarak tentang perpindahan, sifatnya sukarela atau terpaksa, tidak ada pula perbedaan migrasi dalam negeri maupun migrasi luar negeri. Bahkan perpindahan antara apartemen yang hanya melewati lantai juga termasuk migrasi. Walaupun demikian, ada beberapa perpindahan yang tidak termasuk migrasi, misalnya kaum nomad,

pekerja musiman yang tidak lama berdiam disuatu tempat, berlibur untuk rekreasi (Lee,1992).

C. Faktor Yang Mempengaruhi Penduduk Menjadi TKI Di Luar Negeri

1. Faktor daerah tujuan

a. Lapangan kerja terbuka

Orang tertarik keluar negeri karena adanya kesempatan kerja yang sangat terbuka. Sejalan dengan ide kemampuan dan modernisasi juga terdapat kecenderungan yang sama terhadap urbanisasi. Pada hakekatnya yang satu tidak dapat dipisahkan dari yang lain. Dikotalah prakteknya segala ide untuk kemajuan dilaksanakan. Juga dikota-kotalah tersedia kesempatan kerja yang banyak, oleh sebab itu sangat dirasakan oleh golongan terpelajar, karena sedikit sekali mereka dapatkan atau kerjakan kalau mereka tinggal dikampung (Naim, 1984).

Sama halnya dengan responden di Desa Jatirokeh Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes belum semua keluarga mendapat lapangan kerja yang tetap. Mereka bertekad merantau menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) diluar negeri untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan cita-cita mereka. Dan usaha agar dapat menyambung hidupnya didaerah asal.

b. Sarana hidup lengkap

Jika suatu daerah fasilitas hidup lengkap, orang ingin kedaerah itu. Yang termasuk fasilitas hidup antara lain pusat pendidikan, kesehatan, pusat perbelanjaan, rekreasi dan transportasi (Datta 1997 : 60).

c. Penghasilan relatif tinggi

Menurut Todaro (1992 dalam Ardiyanto 2008) berangkat dari asumsi bahwa migrasi terutama sekali berdasar pada perhitungan ekonomis rasional bagi migran individual walaupun terjadi pengangguran yang tinggi di kota, migrasi berlangsung sebagai akibat perbedaan desa-kota yang lebih mengenal penghasilan yang diharapkan daripada penghasilan aktual. Dasar pemikiran utama adalah para migran sebagai para pembuat keputusan menganggap berbagai kesempatan kerja yang tersedia bagi mereka sebagai antara.

2. Faktor Daerah Asal

a. Penghasilan rendah

Dikatakan salah satu alasan primordial untuk menjadi tenaga kerja Indonesia ke luar negeri adalah perjuangan ekonomi pada masa dulu maupun sekarang. Dikatakan lagi secara tradisional sekalipun sawah cukup untuk kelangsungan hidup keluarga orang muda selalu didorong untuk pergi merantau mencari rezeki. Ia masih sanggup berdiri sendiri dan menghidupi keluarganya pula bila datang masanya untuk berkeluarga.

Berdasarkan teori diatas orang muda zaman sekarang tidak menyukai bidang pertanian yang masih dilaksanakan secara tradisional. Hal itu dikarenakan hasil dari pertanian jauh lebih rendah jika dibandingkan upah pekerja yang lain (Naim, 1984).

b. Lapangan kerja sulit

Kesulitan memperoleh lapangan kerja ini telah dirasakan baik oleh penduduk yang berpendidikan menengah dan tinggi apalagi oleh penduduk yang berpendidikan rendah. Dari tahun ke tahun jumlah pencari kerja terus meningkat tidak seimbang dengan terbukanya lapangan kerja. Sebagai akibatnya dari tahun ke tahun pengangguran itu bertambah terus dan lebih mengecewakan lagi bertambahnya pengangguran ini terdiri dari para tenaga terdidik (Hasan, 1996 : 62)

D. Penelitian yang relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Atik Trisna Utami Dewi (2008) yang berjudul “Studi Minat Migrasi Penduduk Kendal Menjadi TKI di Malaysia”, dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi karakteristik dan profil TKI serta mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong minat penduduk kendal untuk bermigrasi di Malaysia. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Model *Binary Logistic Regression* mempunyai kehandalan sebesar 70,0% dalam memprediksi. Dari hasil best fit model menghasilkan tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi untuk menjadi TKI di Malaysia yaitu Upah, Status Perkawinan, dan Status pekerjaan di daerah asal.

Penelitian yang dilakukan oleh Sobirin (2005) yang berjudul “Motivasi Warga Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Menjadi TKI ke Luar Negeri”. Penelitian bertujuan untuk

mengetahui motivasi warga desa baseh kecamatan kedungbanteng kabupaten banyumas menjadi TKI di Luar negeri. Hasil bahwa uang hasil kerja luar negeri yang di peroleh dari para TKI asal desa Baseh digunakan untuk keperluan modal usaha, membuat atau memperbaiki rumah, membeli tanah, membeli peralatan rumah tangga, memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan disimpan di Bank.

Penelitian yang akan lakukan oleh peneliti adalah “Faktor-faktor Pendorong warga Desa Jatirokeh Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes menjadi TKI” dengan tujuan untuk mengetahui Faktor Pendorong Warga Desa Jatirokeh Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes menjadi Tenaga Kerja Indonesia menggunakan sampel kelompok, yaitu kelompok para Tenaga Kerja Indonesia. Bedanya dengan penelitian sebelumnya adalah lokasinya, tujuan dan teknik pengambilan sampelnya.

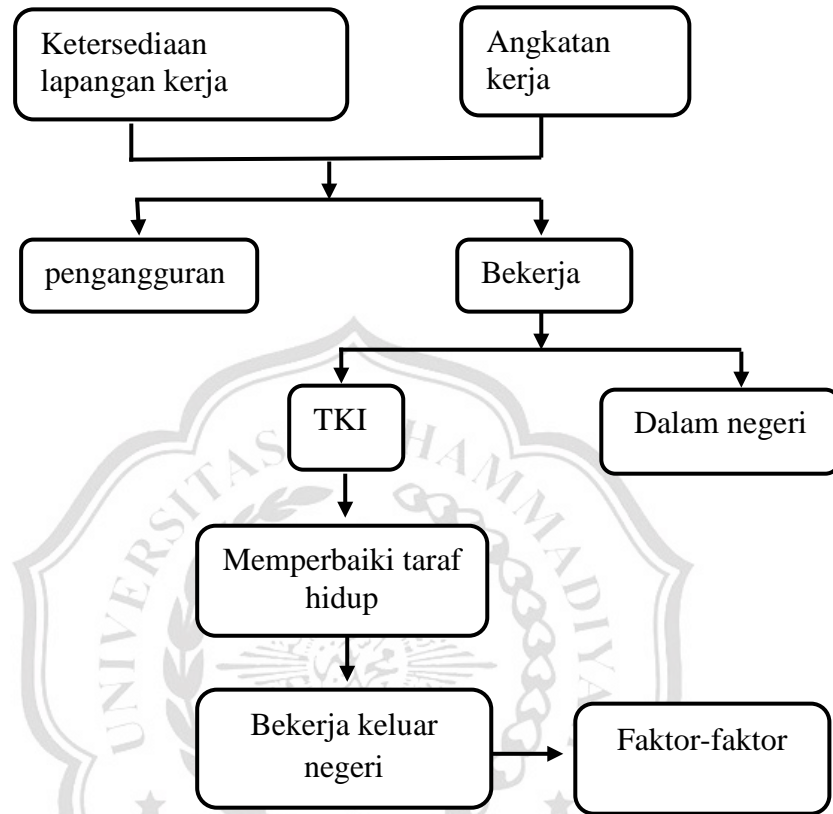
Tabel 2.1 Penelitian yang relevan

No	Nama dan Tahun	Tujuan Penelitian	Pengambilan Sampel	Hasil Penelitian
1.	Trisna Utami Dewi (2008)	Mengidentifikasi karakteristik dan profil TKI serta mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong minat penduduk Kendal untuk bermigrasi di Malaysia.	<i>Binary Logistic Regression</i>	Menghasilkan tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi untuk menjadi TKI ke Malaysia yaitu, Upah, perkawinan, dan status pekerjaan di daerah asal.
2.	A. Sobirin (2005)	Motivasi Warga Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Menjadi TKI ke Luar Negeri	<i>Sampel diambil 10%</i>	Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa uang hasil kerja luar negeri yang di peroleh dari para TKI asal desa Baseh digunakan untuk keperluan modal usaha, membuat atau memperbaiki rumah, membeli tanah, membeli peralatan rumah tangga, memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan disimpan di Bank.
3.	Nunung Purwanti (2014)	Faktor-faktor pendorong warga desa jatirokeh kecamatan songgom kabupaten brebes menjadi TKI.	<i>Sampel kelompok Tenaga Kerja Indonesia yang sudah kembali ke Indonesia</i>	Faktor internal yang paling dominan adalah menjadi Tenaga Kerja Indonesia karena kemauan sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah karena gaji di luar negeri lebih besar.

Sumber : Dewi utami (2008), Sobirin (2005), Purwanti (2014)

E. Kerangka Pikir

Faktor-faktor pendorong warga Desa Jatirokeh menjadi TKI



Gambar : Diagram alir kerangka pikir penelitian